



EXPORT PERFORMANCE OF INDONESIA'S LEADING TROPICAL FRUIT COMMODITIES TO MAIN DESTINATION COUNTRIES

Ganjar Widhiyoga, Hasna Wijayati[✉], Ririn Alma'unah
Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia
[✉]hasna.wijayati@unisri.ac.id

<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i1.1126>

Received: Mei 07, 2023 **Revised:** Mei 30, 2023 **Accepted:** Jun 08, 2023 **Published:** Jun 20, 2023

ABSTRACT

As an agricultural country, Indonesia has the potential in terms of the quantity of tropical fruit production to dominate the international trade market. This study analyzed the export performance of Indonesia's superior tropical fruit commodities to the central export destination countries from 2013 to 2020. This study used a descriptive quantitative method. The data source used is primary data in unstructured interviews, secondary data in documentation, and literature study. Interviews were conducted with representatives of PT. Laris Manis Utama and Balitjestro Malang as informants. Documentation data was obtained from the Ministry of Agriculture and the Central Bureau of Statistics (BPS) database. In contrast, literature study data was obtained from journals, books, online news, and related research topics. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis. The study results show that from 2013 to 2020, mangosteen, mango, and orange experienced an increase in export performance, while guava experienced a decrease in export performance. This research shows that Indonesia has great potential in the tropical fruit sector. However, to optimize this potential, support from upstream to downstream is needed to maximize the value added to commodities.

Keywords: production, tropical fruit, export performance, international trade, main destination countries.

KINERJA EKSPOR KOMODITAS BUAH TROPIS UNGGULAN INDONESIA KE NEGARA TUJUAN UTAMA

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi dari segi kuantitas produksi buah tropis untuk menguasai pasar perdagangan internasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja ekspor komoditas buah tropis unggulan Indonesia ke negara tujuan utama ekspor tahun 2013 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara tidak terstruktur, data sekunder berupa dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara dilakukan kepada perwakilan PT. Laris Manis Utama dan Balitjestro Malang sebagai informan. Data dokumentasi diperoleh dari *database* Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS), sedangkan data studi pustaka diperoleh dari jurnal, buku, berita online dan sejenisnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2013 hingga 2020, buah manggis, mangga, dan jeruk mengalami kinerja ekspor meningkat, sedangkan buah jambu mengalami kinerja ekspor menurun. Penelitian ini, berkontribusi untuk memberikan informasi bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor buah tropis, namun untuk mengoptimalkan potensi tersebut, dibutuhkan dukungan dari hulu ke hilir, sehingga dapat mendorong *value added* komoditas secara maksimal.

Kata kunci: produksi, buah tropis, kinerja ekspor, perdagangan internasional, negara tujuan utama.



PENDAHULUAN

Posisi Indonesia yang berada pada garis khatulistiwa membuat Indonesia memiliki potensi holtikultura yang baik termasuk di dalamnya komoditas buah tropis. Melihat potensi tersebut, pemerintah berupaya untuk membangun industri buah nusantara dalam sebuah kebijakan Revolusi Oranye pada tahun 2013 (Marroli 2016). Visi dari revolusi ini adalah menjadikan Indonesia sebagai produsen dan eksportir buah-buahan tropis terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2025 dan terbesar di dunia pada tahun 2045. Kebijakan ini berupa dukungan dan fasilitas untuk pengembangan buah nusantara guna peningkatan ekspor dan kegiatan kampanye untuk mengkonsumsi buah nusantara guna menurunkan ketergantungan terhadap buah impor (Marroli 2016).

Indonesia memiliki beberapa komoditas buah tropis unggulan, antara lain adalah komoditas manggis, mangga, jambu, dan jeruk. Buah manggis berhasil menjadi primadona ekspor buah tropis Indonesia pada tahun 2018 dengan menyumbang 44,11% dari total ekspor buah-buahan (Wahyuni 2019). Permintaan pasar terhadap buah tropis Indonesia terus mengalami peningkatan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Faktor penting yang mempengaruhi permintaan buah tropis Indonesia adalah peningkatan jumlah penduduk, peningkatan penghasilan konsumen, dan keberagaman pengolahan buah tropis tersebut (Saptana, Purwantini, and Rachmita 2018). Berdasarkan data Kementerian Pertanian, ekspor buah-buahan Indonesia telah berhasil menembus 29 negara pada tahun 2016 (Kementan 2017). Berdasarkan data BPS Indonesia, ada beberapa negara yang menjadi tujuan utama ekspor buah Indonesia secara umum. Negara-negara tersebut adalah Malaysia, Vietnam, Republik Rakyat China, Thailand, India, Jepang, Uni Emirat Arab, Singapura, dan Nigeria. Pada tahun 2020, ekspor buah-buahan Indonesia yang tertuju ke negara-negara tersebut adalah sejumlah 1.045.536,2 ton. Sedangkan jumlah ekspor buah Indonesia ke negara selain negara tujuan utama tersebut hanya mencapai 27.807,1 ton. Artinya, hampir 97% ekspor buah Indonesia dikuasai oleh 9 negara utama tersebut (BPS 2021).

Hingga saat ini, jumlah ekspor buah tropis Indonesia pada kenyataannya masih belum optimal dibandingkan dengan angka produksi yang cenderung meningkat. Data statistik tahun 2020 menunjukkan angka ekspor buah tropis Indonesia hanya sekitar 4% dari total produksi dengan rincian ekspor sejumlah 1.073.343 ton dari jumlah produksi 24.872.974 ton (BPS 2021). Padahal rata-rata kebutuhan konsumsi buah masyarakat Indonesia hanya sekitar 8.838.470 ton tiap tahun (Kementan 2019). Kontribusi untuk pendapatan negara dari ekspor holtikultura yang termasuk didalamnya adalah buah-buahan tropis ini masih sangat rendah yaitu 0,06% pada tahun 2020 (BPS 2021). Permasalahan mengenai volume ekspor dan kontribusi ekspor buah untuk pendapatan negara ini menunjukkan bahwa ekspor buah tropis Indonesia masih belum optimal.

Penelitian mengenai ekspor komoditas buah tropis Indonesia sudah pernah dilakukan oleh Safitri and Kartiasih (2019), namun penelitian tersebut hanya mengkaji satu komoditas buah yaitu nenas dan dikaji secara kuantitatif yaitu daya saing dan faktor yang mempengaruhi ekspor nenas. Penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih et al. (2021), mengkaji 1 komoditas buah yaitu mangga dan dikaji secara literatur review. Penelitian yang dilakukan oleh Negara, Putra, and Enri (2021), mengkaji bagaimana penerapan data mining dengan menggunakan



algoritma K-Means untuk mengcluster data ekspor buah-buahan berdasarkan negara tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, Aurelia, and Hutajulu (2022); Nola, Priyanto, and Hidayat (2022), mengkaji secara kuantitatif deskriptif daya saing ekspor pisang Indonesia di negara tujuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmaya et al. (2022), mengkaji secara kuantitatif deskriptif kinerja ekspor dan komparatif keunggulan buah Indonesia yaitu mangga, manggis, jambu biji, pisang, rambutan, salak, dan asam jawa. Penelitian yang dilakukan oleh Aura, Widayanti, and Fitriana (2023), mengkaji secara kuantitatif deskriptif mengenai posisi ekspor mangga Indonesia di 7 negara tujuan. Berdasarkan fenomena yang ada maka diperlukan pembaruan wawasan mengenai perkembangan ekspor buah tropis Indonesia. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu terlihat perbedaan kajian, mulai dari metode, objek, dan waktu penelitian. Sehingga penelitian ini layak untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja ekspor komoditas buah tropis unggulan Indonesia yaitu manggis, mangga, jambu dan jeruk ke negara tujuan utama ekspor tahun 2013 sampai 2020. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai strategi untuk mengoptimalkan kinerja ekspor buah tropis Indonesia.

TELAAH LITERATUR

Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan pertukaran barang maupun jasa yang menguntungkan dan dilakukan oleh masyarakat ataupun pemerintah antar negara (Wulandari and Zuhri 2019). Perdagangan internasional terbagi menjadi dua, yaitu ekspor dan impor. Setiap negara tidak mampu memenuhi semua kebutuhan dalam negerinya sendiri, sehingga dibutuhkan kerjasama dengan negara lain. Dengan kegiatan ekspor dan impor, masing-masing negara akan dapat saling memenuhi kebutuhannya (Latin and Anggraeni 2019). Teori perdagangan internasional merupakan teori yang digunakan oleh suatu negara sebagai landasan dalam melakukan perdagangan internasional dengan negara lain (Wulandari and Zuhri 2019). Perdagangan internasional dan *global value chain (GVC)* memiliki keterkaitan satu sama lain (Riyanisa, Murdani, and Widhiyoga 2022).

GVC telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam bidang ekonomi dan bisnis internasional sebagai konsep yang menggambarkan organisasi produksi di berbagai negara, melibatkan berbagai tahap produksi. Perkembangan *GVC* dipengaruhi oleh globalisasi dan kemajuan teknologi, yang secara fundamental mengubah cara produksi global dilakukan. Penelitian *GVC* pada awalnya berfokus pada pemahaman tentang dinamika jaringan produksi dan rantai komoditas global (Gereffi 2014). Namun, dengan meningkatnya peran perusahaan multinasional dalam mengorganisir produksi global, konsep ini bergeser menuju *CVC*. Pemahaman akan *GVC* dapat membantu memetakan jaringan aktivitas yang melibatkan berbagai perusahaan dan lokasi secara global (Lee and Gereffi 2015; Gereffi and Fernandez-Stark 2016).

Studi *GVC* mengalami perkembangan dari rantai produksi linear tradisional menjadi jaringan yang lebih kompleks dan terfragmentasi, sesuai dengan dinamika perkembangan global (Muuls et al. 2023). Kemajuan teknologi, terutama dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK), merupakan pendorong



utama ekspansi *GVC*. TIK memfasilitasi koordinasi, komunikasi, dan pertukaran data di berbagai aktivitas yang tersebar geografis, memungkinkan integrasi yang efektif dari berbagai tahap produksi dalam *GVC* (Pla-Barber, Villar, and Narula 2021). Murakami and Otsuka (2019) menyoroti efek positif partisipasi *GVC* terhadap produktivitas, inovasi, dan daya saing perusahaan, ternyata *GVC* memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengakses pasar, teknologi, dan pengetahuan baru, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja dan pertumbuhan.

Terdapat beberapa area untuk penelitian masa depan dan implikasi kebijakan terkait pengembangan *GVC*. Gereffi and Fernandez-Stark (2016) menyarankan penelitian lebih lanjut mengenai peran perusahaan utama, strategi mereka, dan mekanisme pengelolaan dalam *GVC*. Selain itu, perlu ada penelitian terkait kebijakan yang berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung negara-negara berkembang untuk memanfaatkan manfaat *GVC* sambil memitigasi risiko potensial, seperti yang diusulkan oleh (Pietrobelli and Staritz 2018). Untuk itulah penelitian yang dapat membantu Indonesia dalam merumuskan kebijakan pendukung *GVC* menjadi sangat penting. Beberapa penelitian yang terkait dengan posisi komoditas buah Indonesia di *GVC* yaitu dilakukan oleh Larasati, Widhiyoga, and Wijayati (2022); Riyanisa, Murdani, and Widhiyoga (2022); Widhiyoga and Wijayati (2022); Wijayati, Widhiyoga, and Madyar (2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data berasal dari data primer berupa wawancara tidak terstruktur dan data sekunder berupa dokumentasi dari sumber resmi seperti Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, dan Badan Pusat Statistik Indonesia, serta studi pustaka dari jurnal, buku, dan berita online yang berkaitan dengan ekspor buah tropis Indonesia. Objek pada penelitian ini adalah keragaan ekspor komoditas buah tropis unggulan Indonesia (manggis, mangga, jambu dan jeruk) ke negara tujuan utama tahun 2013-2020. Wawancara dilakukan kepada satu orang perwakilan PT. Laris Manis Utama dan Balitjestro Malang sebagai informan. Pengolahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini merujuk pada Kothari and Garg (2020), yakni melalui tahapan *editing*, *coding*, *classification* dan *tabulation*. Tahap *editing*, dilakukan melalui proses pemeriksaan kembali data yang telah terkumpul. Tahap *coding* dilakukan melalui pemberian kode di tiap data yang telah dikumpulkan. Tahap *classification*, dilakukan penyusunan data dalam kelompok atau kelas. Tahap *tabulation* atau tabulasi data, dilakukan melalui prosedur menyusun data dalam beberapa jenis urutan yang ringkas dan logis. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Produksi Dan Ekspor Buah-Buahan Indonesia

Salah satu sumber daya alam yang melimpah di Indonesia adalah hortikultura termasuk di dalamnya yaitu komoditas buah tropis yang berpotensi untuk diekspor. Sesuai dengan konsep perdagangan internasional, apabila suatu negara memiliki faktor produksi berlebih, maka negara tersebut akan mengekspor



barang produksinya, dan apabila faktor produksinya rendah, maka negara tersebut akan mengimpornya dari negara lain.

Tabel 1 Produksi Dan Ekspor Buah-Buahan Indonesia 2013-2020

| Tahun | Jumlah Produksi (ton) | Jumlah Ekspor (ton) | Nilai ekspor (US\$) |
|-------|-----------------------|---------------------|---------------------|
| 2013 | 17.933.343 | 305.912 | 119.634,7 |
| 2014 | 19.806.156 | 516.704 | 184.734,6 |
| 2015 | 20.167.465 | 674.540 | 249.144,4 |
| 2016 | 18.341.419 | 766.121,2 | 281.962,3 |
| 2017 | 19.643.657 | 1.034.120,8 | 361.045,5 |
| 2018 | 21.471.509 | 791.673,9 | 297.781,7 |
| 2019 | 22.517.688 | 753.341,4 | 323.506,3 |
| 2020 | 24.872.974 | 1.073.343,3 | 438.071,5 |

Sumber: data sekunder (diolah, BPS)

Tabel 1 menunjukkan bahwa tahun 2013 hingga 2020, produksi buah tropis cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan 991.376 ton tiap tahunnya. Ekspor buah tropis juga meningkat dengan rata-rata peningkatan 209.642 ton tiap tahunnya. Sedangkan rata-rata persentase angka ekspor adalah 3,5% dari total produksi buah tropis setiap tahunnya. Pada tahun 2013 produksi buah tropis mencapai 17.933.343 ton (BPS 2014). Kemudian pada tahun 2014 produksi meningkat 10% dari tahun sebelumnya (BPS 2015). Pada tahun 2015 masih meningkat 1,8% dari sebelumnya (BPS 2016).

Hasil Ekspor Buah Manggis

Salah satu komoditas buah tropis yang menjadi unggulan ekspor Indonesia adalah buah manggis. Tabel 2 menggambarkan ekspor manggis ke enam negara tujuan utama yang telah mewakili rata-rata 97% ekspor manggis secara keseluruhan tiap tahunnya (Kementan 2021a).

Tabel 2 Ekspor Manggis Ke Negara Tujuan Utama 2013-2020 (Dalam Kg)

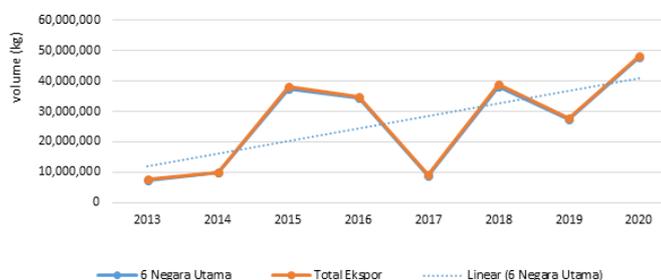
| Tahun Negara | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|--------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Malaysia | 3.310.306 | 5.517.795 | 7.590.889 | 13.961.941 | 7.053.800 | 11.360.742 | 4.415.098 | 10.720.020 |
| RRC | 2.178.761 | 1.882.278 | 6.736.008 | 5.482.478 | 283.197 | 9.488.082 | 22.132.576 | 36.685.903 |
| Thailand | 32.672 | 212.743 | 2.219.184 | 7.352.840 | 730.755 | 10.619.089 | 0 | 0 |
| Vietnam | 827.719 | 1.441.298 | 31.539 | 6.939.597 | 525.129 | 5.777.692 | 0 | 8 |
| UEA | 598.284 | 60.5944 | 822.329 | 665.785 | 246.412 | 779.949 | 562.047 | 363.051 |
| Singapura | 425.421 | 51.446 | 219.243 | 122.364 | 18.438 | 271.177 | 161.820 | 104.853 |
| Lainnya | 274.690 | 370.283 | 558.147 | 430.203 | 309.568 | 544.636,15 | 521.780,56 | 294.388,52 |
| Total | 7.647.853 | 10.081.787 | 38.177.339 | 34.955.208 | 9.167.299 | 38.841.367,15 | 27.793.321,56 | 48.168.223,52 |

Sumber: data sekunder (diolah, Kementan)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Malaysia menjadi negara dengan rata-rata volume ekspor manggis tertinggi tahunan yang mencapai 41% dari volume ekspor manggis Indonesia ke seluruh dunia tiap tahunnya (Kementan 2021a). Republik Rakyat China menjadi tujuan ekspor dengan rata-rata volume ekspor tahunan mencapai 33% dari total ekspor manggis Indonesia ke seluruh dunia. Namun pada tahun 2017, terjadi penurunan karena adanya penghentian impor oleh pemerintah China sehingga hanya menyumbang 3,9% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia (Kementan 2018a). Pada tahun 2019 dan 2020, volume ekspor manggis ke China meningkat pesat dengan rata-rata 78% dari total ekspor manggis Indonesia ke seluruh dunia (Gambar 2). Thailand juga menyumbang angka ekspor

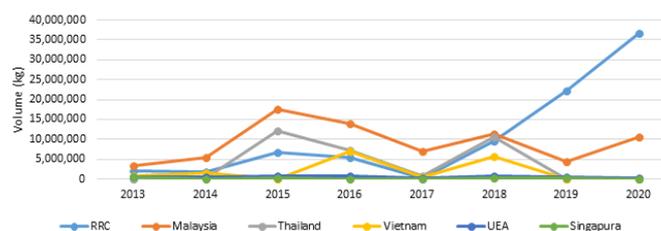


yang cukup tinggi namun pada tahun 2019 dan 2020, tidak adalagi ekspor manggis ke Thailand karena adanya penghentian impor oleh pemerintah Thailand (Kementan 2018b). Vietnam juga beberapa kali menjadi tujuan ekspor dengan angka yang tinggi, namun di tahun 2019 dan 2020 hampir tidak ada manggis yang di ekspor ke Vietnam (Kementan 2021a).



Gambar1 Keragaan Ekspor Manggis Indonesia 2013-2020

Sumber: data sekunder (diolah, Kementan)



Gambar 2 Keragaan Ekspor Manggis Ke Negara Tujuan 2013-2020

Sumber: data sekunder (diolah, Kementan)

Gambar 1 dan 1 menunjukkan bahwa buah manggis mengalami peningkatan ekspor dari 2013 hingga 2020 dengan rata-rata peningkatan tiap tahun adalah 5.788.624 kg. Pada tahun 2014, ekspor manggis Indonesia mengalami peningkatan volume ekspor 2.433.934 kg atau meningkat 31,8% dari tahun sebelumnya (Kementan 2015). Kemudian pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 28.095.552 kg atau meningkat 278,9% dari tahun sebelumnya (Kementan 2016). Namun pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 3.222.131 kg atau menurun 8,4% dari tahun sebelumnya (Kementan 2017). Penurunan drastis masih terjadi lagi pada tahun 2017 sebesar 25.787.909 kg atau menurun 74% dari tahun sebelumnya yang menjadi penurunan terparah sepanjang tahun 2013 hingga tahun 2020 (Kementan 2018a). Pada tahun 2018, volume ekspor mengalami peningkatan sebesar 29.674.068 kg atau meningkat 323% dari tahun sebelumnya (Kementan 2019). Peningkatan ini menjadi peningkatan tertinggi sepanjang tahun 2013 hingga tahun 2020. Kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 11.048.045 kg atau menurun 28,4% dari tahun sebelumnya (Kementan 2020). Pada tahun 2020 terjadi peningkatan dengan angka yang cukup besar yakni meningkat sebesar 20.374.902 kg atau meningkat 73,3% dari tahun sebelumnya (Kementan 2021a).

Hasil Ekspor Buah Mangga

Buah mangga juga merupakan salah satu buah yang diunggulkan Indonesia karena banyaknya produksi dan juga posisi mangga sebagai buah



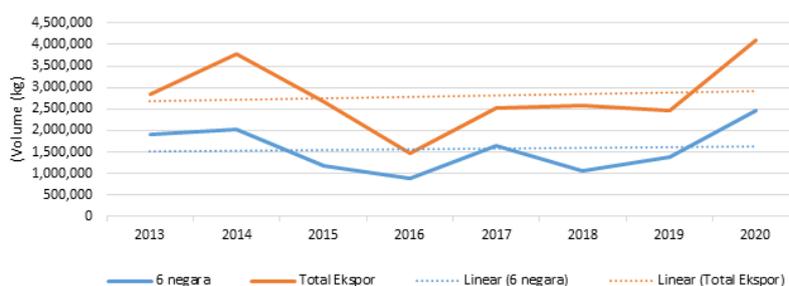
konsumsi masyarakat umum. Tabel 3 merupakan ekspor mangga ke 6 negara tujuan utama yang telah mewakili lebih dari setengah pasar ekspor mangga Indonesia yang sudah tersebar ke lebih dari 25 negara (Kementan 2021a). Pada periode 2013 hingga 2020, rata-rata jumlah ekspor mangga ke enam negara tujuan utama tersebut adalah 56% dari keseluruhan ekspor mangga tiap tahunnya.

Tabel 3 Ekspor Mangga Ke Negara Tujuan Utama 2013-2020 (Dalam Kg)

| Tahun Negara | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Singapura | 529.526 | 683.957 | 520.712 | 171.774 | 294.510 | 373.869 | 613.577 | 846.296 |
| RRC | 482.607 | 495.289 | 187.018 | 167.263 | 180.104 | 319.738 | 128.167 | 1.125.351 |
| UEA | 462.271 | 390.227 | 322.290 | 173.763 | 318.155 | 204.314 | 177.319 | 90.226 |
| Thailand | 0 | 0 | 45 | 352.005 | 806.560 | 70.340 | 109.800 | 0 |
| Vietnam | 220.500 | 218.286 | 56.040 | 0 | 0 | 29.320 | 240.355 | 270.163 |
| Malaysia | 200.296 | 234.272 | 94.695 | 21.946 | 37.790 | 76.933 | 109.936 | 128.348 |
| Lainnya | 949.172 | 1.754.313 | 1.501.375 | 592.741 | 882.998 | 1.492.919 | 1.091.286 | 1.640.994 |
| Total | 2.844.372 | 3.776.344 | 2.682.175 | 1.479.492 | 2.519.847 | 2.567.433 | 2.470.440 | 4.101.378 |

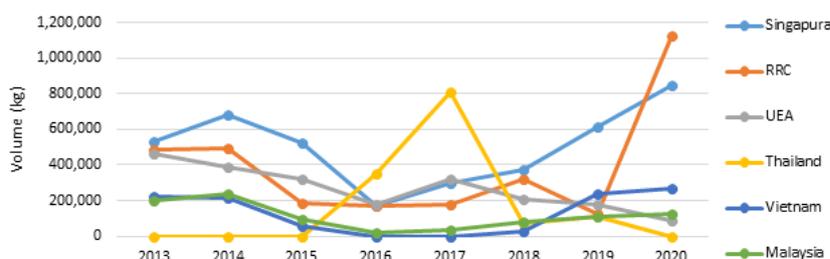
Sumber: data sekunder (diolah, Kementan)

Tabel 3 menunjukkan bahwa Singapura menjadi tujuan ekspor tertinggi dengan rata-rata ekspor sebesar 18% dari keseluruhan ekspor mangga tiap tahun. Disusul Republik Rakyat China dengan rata-rata ekspor sebesar 13,7% tiap tahun dan Uni Emirat Arab dengan rata-rata ekspor 9,5% dari keseluruhan ekspor mangga tiap tahun. Sedangkan Thailand menjadi tujuan ekspor hanya pada tahun 2015 hingga 2019 saja dengan rata-rata kontribusi ekspor 11,4% tiap tahun. Kemudian terlihat juga Vietnam menjadi tujuan ekspor mangga Indonesia namun pada tahun 2016 dan 2017 tidak ada mangga yang diekspor ke Vietnam. Kemudian ada negara Malaysia yang setiap tahun menjadi tujuan ekspor mangga dengan rata-rata ekspor 4% dari keseluruhan ekspor mangga tiap tahun. Keragaan ekspor mangga tiap tahun pada periode 2013 hingga 2020 dapat terlihat dalam Gambar 3 dan 4.



Gambar 3 Keragaan Ekspor Mangga Indonesia 2013-2020

Sumber: data sekunder (diolah, Kementan)



Gambar 4 Keragaan Ekspor Mangga Ke Negara Tujuan Utama 2013-2020

Sumber: data sekunder (diolah, Kementan)



Pada tahun 2013, Singapura merupakan negara tujuan dengan volume ekspor tertinggi mencapai 529.526 kg atau 18,6% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia, disusul volume ekspor mangga ke RRC sebesar 482.607 kg atau 18% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia, dan 462.271 kg atau 16,25% ke UEA dari 26 negara tujuan ekspor pada tahun 2013 (Kementan 2014).

Hasil Ekspor Buah Jambu

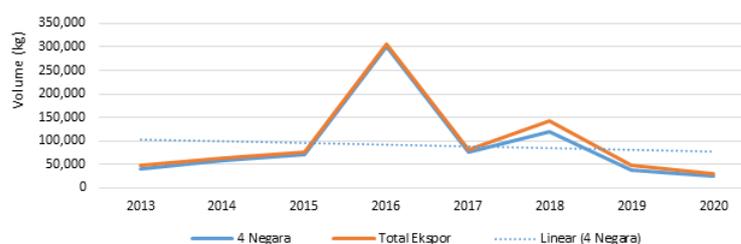
Salah satu buah yang diunggulkan Indonesia lagi adalah buah jambu. Pada tahun 2013 hingga 2020, 4 negara tujuan tertinggi ekspor jambu menyumbang rata-rata angka ekspor sebesar 87,5% tiap tahun dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia.

Tabel 4 Ekspor Jambu Ke Negara Tujuan Utama 2013-2020 (Dalam Kg)

| Tahun Negara | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----------------|---------------|---------------|---------------|----------------|------------------|-------------------|------------------|------------------|
| India | 0 | 0 | 0 | 254.990 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Singapura | 31.795 | 47.080 | 25.521 | 10.868 | 68.153,7 | 39.972,25 | 6.863,76 | 15.278 |
| UEA | 7.866 | 1.896 | 32.854 | 29.421 | 7.293 | 77.037,5 | 30.535 | 716 |
| Malaysia | 392 | 10.065 | 11.760 | 5.705 | 325 | 1.584 | 200 | 9.390 |
| Lainnya | 8.858 | 4.987 | 6.361 | 6.471 | 5.429 | 25.043,85 | 9.758,96 | 5.253,2 |
| Total | 48.911 | 64.018 | 76.496 | 307.455 | 81.200,70 | 143.637,85 | 47.357,76 | 30.637,20 |

Sumber: data sekunder (diolah, Kementan)

Tabel 4 menunjukkan bahwa India hanya menjadi tujuan ekspor jambu pada tahun 2016 saja namun dengan volume mencapai 83% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia ke 12 negara tujuan. Angka ini menjadi volume ekspor jambu tertinggi sepanjang tahun 2013 hingga 2020. Beberapa negara menjadi tujuan tetap ekspor jambu tiap tahun yaitu Singapura dengan rata-rata ekspor 30,7% tiap tahun dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia, Uni Emirat Arab dengan rata-rata ekspor 23,5%, dan Malaysia dengan rata-rata ekspor 5% tiap tahun dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia.



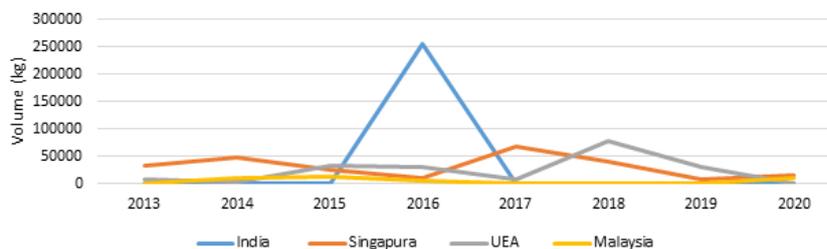
Gambar 5 Keragaan Ekspor Jambu Indonesia 2013-2020

Sumber: data sekunder (diolah, Kementan)

Gambar 5 menunjukkan bahwa volume ekspor jambu pada kurun waktu 2013 hingga 2020 cenderung menurun dengan rata-rata penurunan sejumlah 2.610 kg tiap tahun. Pada tahun 2014, volume ekspor meningkat sebesar 15.107 kg atau meningkat 31% dari tahun 2013. Pada tahun 2015, volume ekspor masih meningkat sebesar 12.478 kg atau meningkat 20% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 ekspor meningkat pesat sebesar 230.509 kg atau meningkat 302% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 mulai terjadi penurunan volume ekspor jambu sebesar 226.254,3 kg atau menurun 73,5% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, terjadi kenaikan volume ekspor sebesar 63.437 kg atau meningkat 77% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, ekspor kembali menurun sebesar 96.280 kg



atau menurun 67% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, ekspor masih menurun sebesar 16.990 kg atau menurun 35% dari tahun sebelumnya.



Gambar 6 Keragaan Ekspor Jambu Ke Negara Tujuan 2013-2020

Sumber: data sekunder (diolah, Kementan)

Gambar 6 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, negara Singapura menjadi tujuan tertinggi ekspor jambu Indonesia dengan volume ekspor 31.795 kg dan persentase sebesar 65% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia. Disusul negara UEA sebesar 7.866 kg dengan persentase ekspor 16% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia. Pada tahun 2014, Singapura tetap menjadi negara tujuan ekspor jambu tertinggi dengan persentase 73,5% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia. Disusul oleh negara Malaysia dengan persentase ekspor 15,7% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia setelah mengalami peningkatan ekspor sebesar 2.467% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, negara tujuan tertinggi ekspor jambu bergeser ke UEA dengan persentase 43% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia setelah mengalami peningkatan ekspor 1.632% dari tahun 2014. Singapura menjadi negara tujuan tertinggi kedua dengan persentase 33,4% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia setelah mengalami penurunan ekspor 46% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, tujuan tertinggi bergeser ke India dengan persentase 83% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia. Disusul UEA dengan persentase 9,6% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia setelah ekspor menurun 10,5% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017, Singapura kembali menjadi tujuan tertinggi ekspor jambu dengan persentase 47% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia setelah volume ekspor meningkat 530% dari tahun sebelumnya. Disusul negara UEA dengan persentase 9% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia setelah ekspor menurun 75% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, UEA kembali menjadi tujuan ekspor jambu tertinggi dengan persentase 54% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia setelah mengalami peningkatan ekspor 950% dari tahun 2017. Disusul negara Singapura dengan persentase 28% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia setelah menurun 41% dari ekspor tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, tujuan tertinggi ekspor jambu tetap negara UEA dengan persentase 64,5% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia meskipun volume ekspor menurun 60% dari tahun sebelumnya. Posisi kedua tetap negara Singapura dengan persentase 14,5% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia setelah menurun 83% dari ekspor sebelumnya. Pada tahun 2020, Singapura kembali menjadi tujuan tertinggi ekspor jambu Indonesia dengan persentase 50% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia setelah volume ekspor meningkat 122,5% dari tahun sebelumnya. Posisi kedua digeser oleh Malaysia dengan persentase 31% dari keseluruhan ekspor jambu Indonesia setelah mengalami peningkatan ekspor sebesar 4.595% dari tahun sebelumnya.



Hasil Ekspor Buah Jeruk

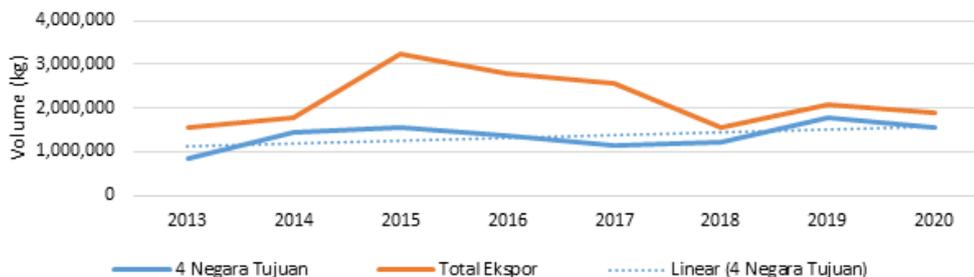
Selain manggis, mangga, dan jambu, salah satu komoditas buah yang diunggulkan oleh Indonesia adalah buah jeruk. Pada kurun waktu 2013 hingga 2020, empat negara dalam tabel berikut telah mewakili rata-rata sejumlah 67,25% dari total volume jeruk Indonesia yang diekspor ke lebih dari 20 negara tiap tahunnya (Kementan 2021a). Sehingga dari banyaknya negara yang menjadi tujuan ekspor jeruk, kebijakan dari 4 negara tersebut yang paling kuat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan total ekspor buah jeruk Indonesia.

Tabel 5 Ekspor Jeruk Ke Negara Tujuan Utama 2013-2020 (Dalam Kg)

| Tahun Negara | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Malaysia | 1.055.345 | 1.313.250 | 1.285.670 | 1.259.945 | 1.017.719 | 1.085.421 | 1.687.216 | 1.363.983 |
| RRC | 104.600 | 98.423 | 135.677 | 98.499 | 74.987 | 119.915,3 | 103.359,2 | 103.793,7 |
| UEA | 36.010 | 60 | 72.754 | 25 | 26.510 | 15 | 3 | 42.339 |
| Singapura | 2.392 | 20.152 | 71.888 | 958 | 23.705.04 | 13.395.12 | 3.604,8 | 35.021,12 |
| Lainnya | 712.994 | 363.784 | 1.658.702 | 1.433.394 | 1.410.880 | 340.523 | 284.800,3 | 355.262 |
| Total | 1.558.006 | 1.795.669 | 3.224.691 | 2.792.821 | 2.553.801 | 1.559.266 | 2.078.983 | 1.900.399 |

Sumber: data sekunder (diolah, Kementan)

Tabel 5 menunjukkan bahwa keempat negara tersebut selalu menjadi tujuan ekspor jeruk setiap tahunnya. Hanya saja yang sangat terlihat adalah Uni Emirat Arab yang beberapa kali mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu pada tahun 2014, 2016, 2018, dan 2019. Singapura juga sempat mengalami penurunan drastis pada tahun 2016. Selain dua negara tersebut tidak terlihat adanya penurunan lain yang signifikan.

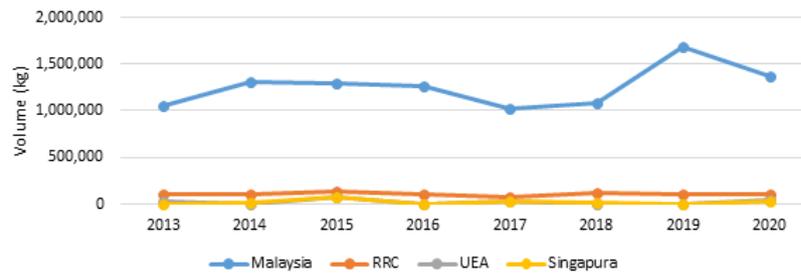


Gambar 7 Keragaan Ekspor Jeruk Indonesia 2013-2020

Sumber: data sekunder (diolah, Kementan)

Gambar 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 hingga 2020, ekspor buah jeruk Indonesia cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 48.913 kg tiap tahunnya. Pada tahun 2014, ekspor jeruk meningkat sebesar 237.663 kg atau meningkat 15,25% dari tahun 2013. Pada tahun 2015, ekspor jeruk meningkat kembali sebesar 1.429.022 kg atau meningkat 80% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini menjadi peningkatan tertinggi sepanjang tahun 2013 hingga 2020. Pada tahun 2016, ekspor mengalami penurunan sebesar 431.870 kg atau menurun 13,5% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 kembali menurun sebesar 239.020 kg atau menurun 8,5% dari tahun sebelumnya. Penurunan masih terjadi pada tahun 2018 sebesar 994.535 kg atau menurun 39% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, ekspor jeruk mulai meningkat sebesar 519.717,07 kg atau meningkat 33,3% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, ekspor kembali menurun sebesar 178.585 kg atau menurun 8,6% dari tahun sebelumnya.





Gambar 8. Keragaan Ekspor Jeruk Ke Negara Tujuan 2013-2020
 Sumber: data sekunder (diolah, Kementan)

Gambar 8 menunjukkan bahwa ekspor jeruk tertinggi pada tahun 2013 hingga 2020 selalu tertuju pada negara Malaysia yang cenderung stabil. Pada tahun 2013, Malaysia menjadi tujuan ekspor dengan persentase sebesar 68% dari keseluruhan ekspor jeruk ke 24 negara. Tingginya volume ekspor jeruk ke Malaysia sangat jauh dibandingkan dengan negara tertinggi kedua yaitu RRC yang menjadi tujuan ekspor sebesar 7% saja dari total ekspor jeruk Indonesia. Pada tahun 2014, ekspor jeruk ke Malaysia meningkat 24,5% dari tahun sebelumnya dengan persentase ekspor sejumlah 73% dari total ekspor jeruk Indonesia. Pada tahun 2015 hingga 2018, terus terjadi penurunan ekspor jeruk ke Malaysia. Pada tahun 2015 menurun sebanyak 2,1% dari tahun sebelumnya dengan total persentase yang juga menurun menjadi 40% dari total ekspor jeruk Indonesia. Pada tahun 2016, ekspor ke Malaysia masih menurun sebesar 2% dengan persentase ekspor 45% dari total ekspor jeruk Indonesia. Pada tahun 2017 ekspor menurun lagi sebesar 19% dari tahun sebelumnya dan persentase 40% dari total ekspor jeruk Indonesia. Pada tahun 2018, ekspor jeruk ke Malaysia meningkat 7% dari tahun sebelumnya dan persentase 70% dari total ekspor jeruk Indonesia. Pada tahun 2019, ekspor meningkat 55% dari tahun sebelumnya dan persentase 81% dari total ekspor jeruk Indonesia. Pada tahun 2020, ekspor kembali meningkat sebesar 19% dari tahun sebelumnya dan persentase sebesar 72% dari total ekspor jeruk Indonesia.

Kinerja Produksi Dan Ekspor Buah-Buahan Indonesia

Pada tahun 2016, produksi buah Indonesia sempat mengalami penurunan sebesar 1.826.046 ton atau menurun sekitar 9% dari total produksi tahun sebelumnya (BPS 2017). Hal ini terjadi karena adanya perubahan iklim seperti banjir, kekeringan, dan serangan hama penyakit tanaman disepanjang tahun (DJH 2017). Untuk mengembalikan angka produksi buah tropis Indonesia, pemerintah berupaya dengan menambah luas tanam seluas 4.102 ha dan juga memfokuskan pengembangan pada buah-buahan yang diminati masyarakat luas yang memiliki nilai komersil, serta bekerja sama dengan PT. Perkebunan Nusantara, pihak swasta, dan perguruan tinggi untuk peningkatan mutu dan daya saing buah (Julianto 2016).

Pada tahun 2018 dan 2019, terjadi penurunan ekspor dua tahun berturut-turut dengan penurunan sebesar 242.447 ton pada 2018 atau menurun 23,5% dari tahun sebelumnya (BPS 2019a). Kemudian menurun sebesar 38.332,5 ton pada tahun 2019 atau menurun 5% dari tahun sebelumnya (BPS 2020). Ketua Umum Asosiasi Eksportir-Importir Buah dan Sayuran Segar Indonesia, Khafid



Sirotuddin, mengatakan bahwa penurunan angka ekspor ini terjadi karena adanya hambatan dalam negeri berupa kualitas buah hasil petani yang tidak terstandarisasi sehingga banyak buah yang berhenti di badan pemeriksaan (Andri 2018). Selanjutnya, Deputy Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Musdhalifah Machmud, mengatakan bahwa permintaan pasar global terhadap buah Indonesia meningkat pesat karena situasi pandemi virus corona (CNN Indonesia 2020). Sehingga berimbas pada meningkatnya ekspor buah tropis Indonesia dan didukung produksi yang meningkat pada tahun 2020 (BPS 2021).

Kinerja Ekspor Manggis

Keragaan ekspor manggis ke negara tujuan utama tahun 2013-2020, terjadi fluktuasi terhadap keseluruhan ekspor manggis dengan *line* warna merah sejalan dengan fluktuasi ekspor manggis ke enam negara tujuan utama dengan *line* warna biru. Sehingga, dapat dikatakan bahwa selain adanya faktor internal produk dalam negeri, fluktuasi ekspor manggis Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan maupun hambatan perdagangan pemerintah enam negara tujuan utama. Menurut Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian, Hasanudin Ibrahim, peningkatan ekspor yang terjadi pada tahun 2014 dikarenakan kualitas buah yang semakin baik dan posisi manggis yang sedang naik daun di pasar global sehingga permintaan tinggi didukung kemampuan produksi yang meningkat (Reportase 2014). Pada tahun 2015, produksi manggis juga meningkat hampir 2 kali lipat dari tahun 2014, sehingga lebih banyak manggis yang diekspor (BPS 2021). Pada tahun 2016- 2017, faktor internal yang mempengaruhi penurunan ekspor manggis adalah kemarau berkepanjangan, curah hujan yang tinggi dan terus menerus, serta bencana alam yang menyebabkan produksi manggis tidak maksimal (DJH 2017). Produksi manggis yang tidak maksimal menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan pasar dan juga kualitas manggis yang menurun, sehingga banyak manggis yang tidak terstandarisasi dan terhenti di balai pemeriksaan (Andri 2018).

Selain hal tersebut, faktor pelarangan impor oleh pemerintah China juga mempengaruhi penurunan angka ekspor manggis Indonesia. Pada tahun 2018, peningkatan terjadi sangat drastis karena keran impor China bagi manggis Indonesia telah dibuka kembali sehingga Indonesia mengoptimalkan ekspornya dan RRC menjadi tujuan ekspor sebesar 25% dari total ekspor manggis Indonesia (Kadafi 2018). Kementerian pertanian memberikan fasilitas berupa pembinaan petani untuk meningkatkan mutu produk, penetapan *packaging house*, dan pelayanan perkarantina untuk menjaga kualitas produk manggis Indonesia (Hadiyantono 2018a). Pada tahun 2019, ekspor menurun karena manggis kehilangan pasar di Thailand dan Vietnam. Sementara di tahun 2020, permintaan buah manggis meningkat tinggi karena adanya pandemi Covid-19 sehingga kebutuhan vitamin dari buah-buahan segar meningkat. Eksporthir manggis Indonesia mensiasati pembatasan ekspedisi jalur penerbangan saat pandemi dengan mengirim manggis ke negara tujuan melalui pelabuhan tanjung priok terutama ke China (Kementan 2021b).

Pada tahun 2013, tiga negara tujuan ekspor manggis tertinggi adalah Malaysia dengan volume ekspor 3.310.306 kg atau sebesar 43% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia yang tersebar ke 22 negara (Kementan 2014). Disusul RRC sebanyak 2.178.76 kg atau 28,5% dari keseluruhan ekspor manggis



Indonesia, dan Vietnam dengan total ekspor 827.719 kg atau 11% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Pada tahun 2014, ekspor manggis ke Malaysia meningkat 170% dari tahun sebelumnya menjadi 5.517.795 kg sehingga mencapai 55% dari total volume ekspor manggis Indonesia. Sedangkan RRC mengalami penurunan sebesar 14% dari tahun sebelumnya menjadi 1.882.278 kg karena adanya penghentian impor manggis dari pemerintah China (Amanda 2018). Sehingga persentase angka ekspor ke RRC tersebut hanya 18,7% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Volume ekspor ke Vietnam meningkat 170% dari tahun sebelumnya menjadi 1.441.298 kg sehingga mencapai 14% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia.

Penghentian impor oleh pemerintah China terjadi karena menganggap manggis Indonesia mengandung hama dan logam sehingga tidak sesuai dengan persyaratan kesehatan China (Siboro 2015). Namun dibalik pelarangan tersebut, ada maksud untuk membalas kebijakan pemerintah Indonesia karena adanya pembatasan impor hortikultura oleh Indonesia dengan hanya membuka 4 pintu jalur impor yaitu Pelabuhan Belawan, Bandara Sukarno-Hatta, Pelabuhan Tanjung Perak, dan Pelabuhan Makassar. Adanya larangan impor China tersebut tentu membuat volume ekspor manggis Indonesia sangat menurun dan juga berpotensi mempengaruhi nama baik Indonesia di mata dunia (Siboro 2015). Indonesia terancam kehilangan omset ekspor manggis yang mencapai 1,2-2 miliar tiap harinya (Siboro 2015). Wawancara dari narasumber Balitjestro menyatakan bahwa kondisi ini membuat Indonesia melibatkan negara ketiga untuk tetap mengekspor buah ke China yaitu melalui Thailand, Vietnam, dan Malaysia. Di tiga negara tersebut, manggis Indonesia di kemas kembali menjadi seolah manggis dari negara tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati, Antarjo Dikin, yang mengatakan bahwa ekspor melalui perantara ini tidak lebih menguntungkan ataupun lebih merugikan, akan tetapi akan lebih menguntungkan jika ekspor manggis Indonesia bisa langsung ke China (Medistiara 2016).

Pada tahun 2015, ekspor ke Malaysia meningkat 220% dari tahun sebelumnya menjadi 17.590.889 kg sehingga mencapai 46% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Negara tujuan tertinggi kedua bukan lagi RRC melainkan Thailand dengan volume ekspor yang meningkat 470% dari tahun sebelumnya menjadi 12.219.184 kg sehingga mencapai 32% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. RRC beralih menjadi peringkat ketiga dengan peningkatan ekspor 260% dari tahun sebelumnya menjadi 6.736.008 kg, sehingga mencapai 17,6% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Sementara ekspor manggis ke Vietnam menurun drastis dan angka ekspornya kurang dari 0,01% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Pada tahun 2016, ekspor manggis ke Malaysia masih yang tertinggi meskipun menurun 20% dari tahun sebelumnya menjadi 13.961.941 kg namun mencapai 40% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Thailand tetap menjadi negara tujuan tertinggi kedua meskipun volume ekspor menurun 40% dari tahun sebelumnya menjadi 7.352.840 kg dan mencapai 21% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Posisi ketiga kembali di tempati oleh Vietnam dengan peningkatan 22.000% dari tahun sebelumnya menjadi 6.939.597 kg sehingga mencapai 20% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Sementara volume ekspor manggis ke RRC menurun 18,6% dari tahun



sebelumnya menjadi 5.482.478 kg dan menjadi 15,6% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia.

Pada tahun 2017, volume ekspor manggis ke Malaysia mengalami penurunan kembali sebesar 49,5% dari tahun sebelumnya menjadi 7.053.800 kg namun angka tersebut merupakan 77% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia sehingga tetap menjadi tujuan ekspor yang tertinggi. Ekspor ke Thailand juga menurun 90% dari tahun sebelumnya menjadi 730.755 kg dan hanya mencapai 7,9% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Tujuan ekspor ketiga tetap Negara Vietnam dengan jumlah ekspor mencapai 5,7% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Pada tahun 2018, ekspor manggis ke Malaysia meningkat 160% dari tahun sebelumnya menjadi 11.360.742 kg sehingga mencapai 29% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Volume ekspor ke Thailand juga meningkat 145% dari tahun sebelumnya menjadi 730.755 kg sehingga mencapai 27% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Posisi ketiga tertinggi volume ekspor kembali ke RRC yang meningkat 335% dari tahun sebelumnya menjadi 9.488.082 kg sehingga mencapai 24,4% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Sementara ekspor ke Vietnam juga meningkat akan tetapi masih dibawah RRC dengan jumlah ekspor 15% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia.

Pada tahun 2019, volume ekspor ke RRC meningkat 130% dari tahun sebelumnya menjadi 22.132.576 kg sehingga angka ekspor tersebut mencapai 79,6% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia dan menggeser posisi Malaysia sebagai negara pengimpor tertinggi manggis Indonesia. Sedangkan volume ekspor ke Malaysia menurun 61% dari tahun sebelumnya menjadi 4.415.098 kg dan mencapai 16% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Sedangkan untuk Thailand, tidak ada lagi manggis yang di impor karena pemerintah Thailand akan melakukan evaluasi terhadap produk hortikultura Indonesia termasuk manggis (Kementan 2018b). Pada tahun 2020, volume ekspor manggis ke RRC meningkat 70% dari tahun sebelumnya menjadi 36.685.903 kg sehingga mencapai 76% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia. Volume ekspor ke Malaysia juga meningkat 140% dari tahun sebelumnya menjadi 10.720.020 kg sehingga mencapai 22% dari keseluruhan ekspor manggis Indonesia.

Menurut wawancara dari PT Laris Manis Utama, adanya peningkatan ekspor manggis Indonesia terjadi karena pandemi yang menyebabkan masyarakat banyak membutuhkan asupan gizi buah segar sehingga permintaan pasar naik. Sejalan dengan hal tersebut, pasar internasional sedang meminati komoditas buah manggis karena masalah kesehatan (Kementan 2021b). Kondisi ini menunjukkan adanya potensi dari buah manggis sebagai komoditas penting, karena permintaan pasar global yang terus meningkat seiring dengan kondisi global dan kesadaran masyarakat global akan pentingnya buah bagi kesehatan. Nilai kesehatan menjadi indikator penting bagi masyarakat untuk menentukan pola konsumsi mereka, dan seringkali menjadi prioritas.

Kinerja Ekspor Mangga

Pada tahun 2014, ekspor mangga ke Singapura meningkat 30% dari tahun sebelumnya menjadi 683.957 kg sehingga mencapai 18,1% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia yang berarti lebih menurun dibandingkan persentase kontribusi di tahun 2013 namun tetap menjadi tujuan tertinggi ekspor mangga



Indonesia. Ekspor ke RRC juga meningkat 2,6% dari tahun sebelumnya menjadi 495.289 kg sehingga mencapai 13,1% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Sedangkan volume ekspor ke UEA menurun 16% dari tahun sebelumnya menjadi 390.227 kg. Presentase angka ekspor tersebut mencapai 10% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia.

Pada tahun 2015, volume ekspor mangga ke Singapura menurun sebanyak 24% dari tahun sebelumnya menjadi 520.712 kg. Namun persentase angka ekspor tersebut masih mencapai 19,4% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Tujuan ekspor tertinggi kedua bergeser ke negara UEA yang menurun sebesar 17,4% dari tahun sebelumnya menjadi 322.290 kg. Namun angka ekspor tersebut masih tinggi mencapai 12% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Volume ekspor mangga ke RRC sendiri menurun sebanyak 62% dari tahun sebelumnya menjadi 167.263 kg sehingga hanya mencapai 7% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Pada tahun 2016, tujuan ekspor tertinggi adalah negara Thailand dengan persentase 24% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia yang sebelumnya tidak ada mangga yang diekspor ke negara tersebut. Negara tujuan tertinggi kedua tetap UEA dengan persentase 11,7% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia meskipun volume ekspor menurun 46% dibandingkan ekspor tahun sebelumnya menjadi 173.763 kg. Negara tujuan ketiga adalah Singapura yang menurun sebesar 67% dari tahun sebelumnya menjadi 171.774 kg sehingga persentase angka ekspornya menurun menjadi 11,6% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Sedangkan RRC yang menurun sebesar 10,5% dari tahun sebelumnya menjadi 167.263 kg sehingga hanya mencapai 11,3% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia.

Pada tahun 2017, ekspor mangga ke Thailand meningkat 130% dari tahun sebelumnya menjadi 294.510 kg. Sehingga angka ekspor tersebut mencapai 30% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Posisi kedua tertuju pada negara UEA yang meningkat 80% dari tahun sebelumnya menjadi 318.155 kg sehingga mencapai 12,6% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Negara tujuan ketiga adalah Singapura dengan persentase angka ekspor 11,7% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia setelah meningkat 70% dari ekspor tahun sebelumnya menjadi 294.510 kg. Pada tahun 2018, Singapura kembali menjadi tujuan tertinggi ekspor mangga dengan peningkatan 30% dari ekspor tahun sebelumnya menjadi 373.869 kg. Angka ekspor tersebut mencapai 14,6% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Volume ekspor ke RRC juga meningkat 80% dari tahun sebelumnya menjadi 319.738 kg sehingga mencapai 12,5% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Sementara itu, volume ekspor mangga ke UEA menurun sebesar 36% dari tahun sebelumnya menjadi 204.314 kg dan angka ekspor tersebut bernilai 8% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia sehingga posisi UEA bergeser ke posisi ketiga. Sedangkan angka ekspor ke Thailand menurun sehingga hanya mencapai 2,8% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia.

Pada tahun 2019, volume ekspor mangga ke Singapura meningkat 60% dari tahun sebelumnya menjadi 613.577 kg sehingga mencapai 25% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Sedangkan volume ekspor mangga ke RRC mengalami penurunan 60% dari tahun sebelumnya menjadi 128.167 kg. Angka ekspor tersebut mencapai 5,2% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Ekspor ke UEA juga mengalami penurunan sebesar 13,2% menjadi 177.319 kg dan hanya mencapai 7,2% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Sehingga



UEA kembali menggeser posisi RRC sebagai negara tertinggi kedua. Pada tahun 2020, ekspor mangga tertinggi tertuju pada RRC yang meningkat 780% menjadi 1.125.351 kg sehingga mencapai 27,4% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia dan menggeser posisi Singapura. Negara tujuan tertinggi kedua adalah Singapura yang meningkat 40% dari tahun sebelumnya menjadi 846.296 kg sehingga mencapai 20,6% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Sedangkan posisi ketiga bergeser ke negara Vietnam dengan persentase 6,6% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia. Sementara itu persentase UEA menurun dan hanya mencapai 2,2% dari keseluruhan ekspor mangga Indonesia.

Secara garis besar, mangga mengalami peningkatan ekspor dari 2013 hingga 2020 dengan rata-rata peningkatan 231 kg tiap tahun. Pada tahun 2014, ekspor mangga Indonesia mengalami peningkatan sebesar 931.972 kg atau meningkat 32,7% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, ekspor mangga menurun sebesar 1.094.169 kg atau menurun 29% dari tahun sebelumnya. Penurunan masih terjadi pada tahun 2016 sebesar 1.202.683 atau -45% dari tahun sebelumnya yang menjadi penurunan terendah pada kurun waktu 2013 hingga 2020. Pada tahun 2017, volume ekspor mangga meningkat sebesar 1.040.358 kg atau meningkat 70% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, volume ekspor meningkat sebesar 47.586 kg atau meningkat hampir 2% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, volume ekspor kembali menurun sebesar 96.993 kg atau menurun 4% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, ekspor meningkat sebesar 1.630.938 kg atau meningkat 66% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini menjadi jumlah ekspor tertinggi sepanjang tahun 2013 hingga 2020.

Menurut Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Kehutanan Kabupaten Cirebon, Ali Efendi, peningkatan ekspor mangga pada tahun 2014 terjadi karena musim kemarau yang mendukung produksi buah mangga dan didukung oleh pemupukan serta teknologi penanaman yang baik sehingga pemenuhan permintaan pasar dapat meningkat (Handayani 2016). Sedangkan penurunan ekspor yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016 terjadi karena produksi buah mangga sedang turun sekitar 14% tiap tahun (BPS 2017). Pada tahun-tahun selanjutnya, faktor peningkatan dan penurunan ekspor terjadi dengan penyebab yang sama. Menurut Direktur Perlindungan Hortikultura, Sri Wijayanti Yusuf, selain kondisi cuaca untuk produksi mangga, isu lalat buah juga sering menjadi hambatan ekspor buah ke negara tertentu seperti Jepang, China, atau Australia sehingga ekspor mangga tidak optimal (Aco 2020).

Hasil wawancara dari Balitjestro juga menyebutkan bahwa masih banyak tantangan hama yang dihadapi oleh para petani buah mangga di Indonesia. Hal ini sering menjadi penghambat bagi produktivitas buah mangga. Pada awal adanya pandemi covid 19 di tahun 2020, ekspor mangga menurun dikarenakan ekspor ke beberapa negara terhenti (Jukardi 2020). Namun berjalannya waktu ekspor semakin meningkat seiring kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi dari buah selama pandemi (Dinda 2020). Selain faktor internal hambatan internal tersebut, tidak ada hambatan dari negara tujuan utama yang terjadi. Namun, kondisi ini jelas dapat menjadi penggambaran bahwa Indonesia masih membutuhkan daya dukung guna meningkatkan produktivitas bagi komoditas buah tersebut. Selain itu, *value added* yang terbatas juga menjadikan potensi keuntungan yang kurang optimal dari komoditas buah ini.



Kinerja Ekspor Jambu Dan Jeruk

Selama ini komoditas buah jambu belum begitu terlihat daya saingnya dalam pasar global dibandingkan dengan manggis dan mangga. Sehingga jumlah jambu yang diekspor masih sedikit. Berdasarkan hasil wawancara dengan PT. Laris Manis Utama menyatakan bahwa karakteristik jambu yang tidak mudah diprediksi kematangannya dan jangka umur yang terlalu pendek membuat jambu sulit bersaing dalam perdagangan internasional. Faktor penyebab fluktuasi ekspor jambu antara lain adalah karena minimnya pelabuhan dengan kapasitas besar di luar pulau Jawa sehingga menjadi kendala untuk mengirim ekspor buah segar (Hadiyantono 2018b). Selain itu adanya pandemi covid 19 juga menyebabkan penurunan ekspor jambu karena tidak bisa lagi mengekspor jambu ke luar negeri seperti Singapura yang menjadi tujuan utama (Radarsukabumi 2020). Tidak ada sebab khusus dari negara tujuan terkait dengan fluktuasi yang terjadi.

Menurut Kafi Kurnia, Ketua Asosiasi Eksportir Importir Buah dan Sayur Segar Indonesia (Assibisindo), ada beberapa masalah yang dihadapi jeruk beserta beberapa buah tropis lain yang berpotensi dalam pasar global. Pertama masalah kualitas yang masih rendah meskipun jumlah produksi melimpah. Kedua, tidak adanya kawasan khusus perkebunan buah tropis sehingga buah yang diekspor adalah hasil tanam perumahan atau kebun yang tidak terlalu luas dan kualitasnya berubah-ubah (Laoli 2016). Pada tahun 2018 ekspor jeruk menurun dikarenakan produksi jeruk di Indonesia juga menurun sebesar -21,3% (BPS 2019b). Setelah mengalami penurunan ekspor berturut-turut pada tahun 2016 hingga 2018, Kementerian Pertanian berupaya dengan membagikan sejuta benih jeruk bibit unggul beserta pupuknya untuk menggeser impor jeruk yang masih tinggi dan untuk menambah angka ekspor (Okefinance 2018). Sedangkan negara tujuan tidak menjadi faktor hambatan dalam fluktuasi ekspor jeruk Indonesia.

Perkembangan dari berbagai komoditas buah tropis Indonesia ke beberapa negara tujuan utama ini menunjukkan dinamika dan fakta yang menarik. Ini karena adanya potensi besar yang terdapat pada berbagai komoditas buah unggulan tersebut. Namun, masih juga terdapat beberapa keterbatasan sehingga kontribusi ekonomi buah-buahan tersebut terbatas. *GVC* menjadi landasan berpikir penting yang mampu mendorong optimalisasi dari keuntungan ekonomi yang diperoleh dari berbagai komoditas suatu negara.

Dalam hal buah tropis pun, *GVC* masih relevan untuk melihat bagaimana komoditas ini sesungguhnya memiliki potensi besar untuk mendapatkan keuntungan maksimal, dengan berpijak pada *value added* yang dapat diambil dari komoditas tersebut. Konsep *GVC* telah mendapat perhatian besar pada bidang ekonomi dan bisnis internasional sebagai konsep yang menggambarkan organisasi produksi di berbagai negara. Konsep ini melibatkan berbagai tahap produksi, seperti halnya yang terjadi pada komoditas buah tropis Indonesia. Bagaimana negara mampu mengambil peran atau bagian dari tahap produksi tersebut, menjadi tolok ukur *value added* yang bisa dinikmati. Dengan kata lain, optimalisasi keuntungan juga dipengaruhi oleh posisi atau peran negara dalam *GVC* suatu komoditas. Dari sini, dapat diketahui pula bahwa sesungguhnya dibutuhkan dukungan komprehensif berupa teknologi yang mumpuni sehingga *value added* yang ditargetkan untuk optimalisasi keuntungan bisa tercapai. Namun, berbagai keterbatasan teknologi yang masih ada pada proses hulu ke hilir komoditas buah tropis Indonesia, telah menjadi hambatan tersendiri yang secara nyata



memperlambat laju perkembangan ekspor produk buah tropis Indonesia ke berbagai negara tujuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan keragaan ekspor buah tropis di atas, dapat disimpulkan bahwa manggis, mangga, dan jeruk mengalami fluktuasi dengan trend meningkat. Sedangkan jambu mengalami fluktuasi dengan trend menurun. Fluktuasi tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah kendala produksi dalam negeri seperti cuaca, kualitas produk, luas tanam, dan jangka umur serta kendala kebijakan dari negara tujuan ekspor utama.

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bagaimana potensi dan dinamika komoditas unggulan Indonesia ini. Informasi dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat mendorong potensi ekspor tersebut sehingga semakin menguntungkan. *Value added* bagi berbagai komoditas unggulan merupakan hal penting untuk dipertimbangkan agar berbagai komoditas ekspor dapat memberikan keuntungan yang lebih optimal. Selain itu, dibutuhkan dukungan yang menyeluruh dari hulu ke hilir produksi komoditas sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas dari hasil produksi, guna mengoptimalkan *value added* komoditas tersebut.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah mengenai langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk kemajuan ekspor buah tropis tersebut yaitu peningkatan kualitas buah dengan mendirikan beberapa sentra produksi di kawasan yang potensial sehingga kualitas yang dihasilkan buah tersebut dapat terkontrol dan memenuhi standar kualitas produk yang diinginkan oleh negara tujuan. Penelitian selanjutnya agar terus melakukan pembaruan informasi keragaan ekspor buah tropis beserta faktor-faktornya dan melakukan analisis terhadap buah lain agar lebih menyeluruh terhadap buah tropis sehingga ekspor buah tropis lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aco, Hasanudin. 2020. "Pasar Ekspor Mangga Gedong Gincu Terbuka Lebar." *Tribunnews.Com*. 2020.
- Amanda, Gita. 2018. "Cina Izinkan Indonesia Kembali Ekspor Manggis." *Republika.Co.Id*. 2018.
- Andri, Yustinus. 2018. "Ini Penyebab Ekspor Buah Tropis Indonesia Turun Tahun Ini." *Ekonomi.Bisnis.Com*. 2018.
- Ariningsih, Ening, Ashari Ashari, Handewi P. Saliem, Mohamad Maulana, and Kartika Sari Septanti. 2021. "Kinerja Agribisnis Mangga Gedong Gincu Dan Potensinya Sebagai Produk Ekspor Pertanian Unggulan." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 39 (1): 49–71. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/1919>.
- Aura, Chory, Sri Widayanti, and Nisa Hafi Idhoh Fitriana. 2023. "Export Position of Indonesian Mango Commodities in the International Market (Case Study in Seven Destination Countries)." *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo* 25 (1): 9–18. <https://doi.org/10.37149/bpsosek.v25i1.470>.
- BPS. 2014. "Produksi Tanaman Buah-Buahan 2013." *Bps.Go.Id*. 2014.



- <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/10/produksi-tanaman-buah-buahan.html>.
- . 2015. “Produksi Tanaman Buah-Buahan 2014.” Bps.Go.Id. 2015. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/9/produksi-tanaman-buah-buahan.html>.
- . 2016. “Produksi Tanaman Buah-Buahan 2015.” Bps.Go.Id. 2016. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/8/produksi-tanaman-buah-buahan.html>.
- . 2017. “Produksi Tanaman Buah-Buahan 2016.” Bps.Go.Id. 2017. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/7/produksi-tanaman-buah-buahan.html>.
- . 2019a. “Produksi Tanaman Buah-Buahan 2018.” Bps.Go.Id. 2019. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/5/produksi-tanaman-buah-buahan.html>.
- . 2019b. “Statistik Tanaman Buah-buahan Dan Sayuran Tahunan Indonesia 2018.” Bps.Go.Id. 2019. <https://www.bps.go.id/publication/2019/10/07/1846605363955649c9f6dd6d/s-tatistik-tanaman-buah-buahan-dan-sayuran-tahunan-indonesia-2018.html>.
- . 2020. “Produksi Tanaman Buah-Buahan 2019.” Bps.Go.Id. 2020. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/4/produksi-tanaman-buah-buahan.html>.
- . 2021. “Produksi Tanaman Buah-Buahan 2020.” Bps.Go.Id. 2021. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/3/produksi-tanaman-buah-buahan.html>.
- CNN Indonesia. 2020. “Permintaan Ekspor Buah Naik Pesat Selama Pandemi Corona.” Cnnindonesia.Com. 2020.
- Dinda, Sanya. 2020. “Kemendag Dorong Ekspor Buah Di Tengah Pandemi.” Investor.Id. 2020.
- DJH. 2017. “Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura TA. 2016.” <https://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2021/07/LAKIN-HORTI-2016.pdf>.
- Gereffi, Gary. 2014. “Global Value Chains in a Post-Washington Consensus World.” *Review of International Political Economy* 21 (1): 9–37. <https://doi.org/10.1080/09692290.2012.756414>.
- Gereffi, Gary, and Karina Fernandez-Stark. 2016. “Global Value Chain Analysis: A Primer.” Duke: Social Science Research Institute. 2016. [https://dukespace.lib.duke.edu/dspace/bitstream/handle/10161/12488/2016-07-28_GVC_Primer_2016_2nd edition.pdf](https://dukespace.lib.duke.edu/dspace/bitstream/handle/10161/12488/2016-07-28_GVC_Primer_2016_2nd%20edition.pdf).
- Hadiyantono, Tane. 2018a. “Indonesia Akan Ekspor 10.000 Ton Manggis Ke China.” Kontan.Co.Id. 2018.
- . 2018b. “Minim Pelabuhan Besar Jadi Hambatan Ekspor Buah Segar.” Kontan.Co.Id. 2018.
- Handayani, Lilis. 2016. “Kemarau Panjang, Ekspor Mangga Meningkatkan.” Republika.Co.Id. 2016.
- Jukardi, Adang. 2020. “Imbas Pandemi Virus Corona, Ekspor Mangga Gedong Gincu Ke Eropa Dan Asia Terhenti.” Pikiran-Rakyat.Com. 2020.
- Julianto, Pramdia Arhando. 2016. “Ini Cara Pemerintah Tingkatkan Daya Saing Buah Lokal.” Kompas.Com. 2016.
- Kadafi, Moh. 2018. “Mentan Amran Lepas Ekspor 9.000 Ton Manggis Ke China.” Merdeka.Com. 2018.
- Kementan. 2014. “Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Negara Tujuan Subsektor: Hortikultura (Segar,Olahan) Tahun 2013.” Pertanian.Go.Id. 2014.
- . 2015. “Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Negara Tujuan Subsektor: Hortikultura (Segar,Olahan) Tahun 2014.” Pertanian.Go.Id. 2015.
- . 2016. “Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Negara Tujuan Subsektor: Hortikultura (Segar,Olahan) Tahun 2015.” Pertanian.Go.Id. 2016.



- . 2017. “Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Negara Tujuan Subsektor: Hortikultura (Segar,Olahan) Tahun 2016.” Pertanian.Go.Id. 2017.
- . 2018a. “Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Negara Tujuan Subsektor: Hortikultura (Segar,Olahan) Tahun 2017.” Pertanian.Go.Id. 2018.
- . 2018b. “Indonesia Tembus Kembali Akses Manggis Di Pasar Thailand.” Karantina.Pertanian.Go.Id. 2018.
- . 2019. “Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Negara Tujuan Subsektor: Hortikultura (Segar,Olahan) Tahun 2018.” Pertanian.Go.Id. 2019.
- . 2020. “Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Negara Tujuan Subsektor: Hortikultura (Segar,Olahan) Tahun 2019.” Pertanian.Go.Id. 2020.
- . 2021a. “Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Negara Tujuan Subsektor: Hortikultura (Segar,Olahan) Tahun 2020.” Pertanian.Go.Id. 2021.
- . 2021b. “Ekspor Manggis Indonesia Laris Manis Di Tengah Pandemi Covid-19.” Pertanian.Go.Id. 2021.
- Kothari, C.R., and Gaurav Garg. 2020. *Research Methodology: Methods and Techniques*. Fourth Mul. London, New Delhi, Nairobi: New Age International (P) Limited, Publishers.
- Kurniati, Dewi, Rara Aurelia, and Josua Parulian Hutajulu. 2022. “Daya Saing Ekspor Pisang Indonesia Di Negara Tujuan Ekspor Periode 2000-2019.” *Jurnal Agribisnis Indonesia* 10 (2): 335-49. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.2.335-349>.
- Laoli, Noverius. 2016. “Ekspor Buah Tropis RI Masih Masam.” Kontan.Co.Id. 2016.
- Larasati, Aulia Widya, Ganjar Widhiyoga, and Hasna Wijayati. 2022. “Analisis Perkembangan Global Value Chain Pada Buah Tropis Global (Studi Kasus Di Indonesia).” *Mujagri: Musamus Journal of Agribusiness* 5 (1): 9-23. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri/article/view/4943>.
- Latin, Nico, and Rr. Dian Anggraeni. 2019. “Audit Operasional Atas Sistem Dan Prosedur Terhadap Kegiatan Ekspor Dan Impor Pada PT.Yokobana Ind.” *AKUNTOTEKNOLOGI* 8 (1): 39-45. <https://doi.org/10.31253/aktek.v8i1.109>.
- Lee, Joonkoo, and Gary Gereffi. 2015. “Global Value Chains, Rising Power Firms and Economic and Social Upgrading.” Edited by Dr Mo Yamin, Prof Rudolf R Sinkovics. *Critical Perspectives on International Business* 11 (3/4): 319-39. <https://doi.org/10.1108/cpoib-03-2014-0018>.
- Marroli, Marroli. 2016. “Kekayaan Buah Tropis Nusantara, Dari Indonesia Untuk Dunia.” Kominfo.Go.Id. 2016.
- Medistiara, Yulida. 2016. “Ekspor Manggis RI Ke China Harus Lewat 3 Negara, Ini Kata Kementan.” DetikFinance.Com. 2016.
- Murakami, Yoshimichi, and Kejiro Otsuka. 2019. “A Review of the Literature on Productivity Impacts of Global Value Chains and Foreign Direct Investment: Towards an Integrated Approach.” *Discussion Paper Series*. <https://ideas.repec.org/p/kob/dpaper/dp2017-19.html>.
- Muuls, Mirabelle, Rajneesh Narula, Lucia Piscitello, and Antonello Zanfei. 2023. “Global Value Chains: Antecedents and New Perspectives.” *Journal of Industrial and Business Economics* 50 (1): 19-23. <https://doi.org/10.1007/s40812-023-00258-0>.
- Negara, Haviz Atma, Achmad Rizaldi Putra, and Ultach Enri. 2021. “Clustering Clustering Data Ekspor Buah-Buahan Berdasarkan Negara Tujuan Menggunakan Algoritma K-Means.” *Bina Insani ICT Journal* 8 (1): 73-82. <https://doi.org/10.51211/biict.v8i1.1506>.
- Nola, Felix, Eko Priyanto, and Syarif Imam Hidayat. 2022. “Competitiveness



- Analysis and Factors Affecting Indonesian Banana Exports in the Destination Country.” *The International Journal of Business Management and Technology* 6 (6): 18–25. <https://www.thejbmt.com/archive/0948/891924354.pdf>.
- Okefinance. 2018. “Indonesia Targetkan Jeruk Keprok Jadi Ekspor Andalan 2020.” *Economy.Okezone.Com*. 2018.
- Pietrobelli, Carlo, and Cornelia Staritz. 2018. “Upgrading, Interactive Learning, and Innovation Systems in Value Chain Interventions.” *The European Journal of Development Research* 30 (3): 557–74. <https://doi.org/10.1057/s41287-017-0112-5>.
- Pla-Barber, José, Cristina Villar, and Rajneesh Narula. 2021. “Governance of Global Value Chains after the Covid-19 Pandemic: A New Wave of Regionalization?” *BRQ Business Research Quarterly* 24 (3): 204–13. <https://doi.org/10.1177/23409444211020761>.
- Radarsukabumi. 2020. “Ekspor Jambu Kristal Dihentikan, Terdampak Covid 19.” *Radarsukabumi.Com*. 2020.
- Reportase. 2014. “Ekspor Manggis Naik Tajam.”
- Riyanisa, Cintia Alifta, Andika Drajat Murdani, and Ganjar Widhiyoga. 2022. “Rantai Nilai Global (Global Value Chains) Pada Masa Pandemi Terkait Posisi Buah Jambu Dan Apel.” *Indonesian Journal of International Relations* 6 (2): 307–25. <https://doi.org/10.32787/ijir.v6i2.349>.
- Safitri, Viola Rachma, and Fitri Kartiasih. 2019. “Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nanas Indonesia.” *Jurnal Hortikultura Indonesia* 10 (1): 63–73. <https://doi.org/10.29244/jhi.10.1.63-73>.
- Saptana, Saptana, Tri Bastuti Purwantini, and Annisa Rika Rachmita. 2018. “Tingkat Adopsi Teknologi Budi Daya Jagung Hibrida Pada Agroekosistem Lahan Kering.” *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan* 2 (3): 181–90. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/928827>.
- Siboro, Irvandus. 2015. “Kepentingan Cina Menolak Impor Manggis Indonesia Tahun 2013.” *JOM FISIP*. <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/7344/0>.
- Sukmaya, Syahrul Ganda, Ulfah Nurdiani, Saptana Saptana, Reny Hidayati, and Desma Harmaidi. 2022. “Export Performance and Comparative Advantage of Indonesian Tropical Fruits.” In *E3S Web of Conferences*, edited by Widodo, Susanawati, M. Senge, A.A. Aziz, Y. Witono, J. Sharifuddin, A.B. Robani, et al., 361:02005. IConARD. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202236102005>.
- Wahyuni, Nisa Tri. 2019. “Manggis Primadona Ekspor Buah Indonesia.” *Pertanian.Go.Id*. 2019.
- Widhiyoga, Ganjar, and Hasna Wijayati. 2022. “Challenges Faced by Cocoa-Based Industries from Indonesia in Global Value Chains.” *Husnayain Business Review* 2 (2): 1–10. <https://doi.org/10.54099/hbr.v2i2.288>.
- Wijayati, Hasna, Ganjar Widhiyoga, and Untari Narulita Madyar. 2022. “Dampak Pandemi Bagi Global Value Chain Industri Kakao Indonesia.” *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)* 15 (1): 109–20. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v15i1.87>.
- Wulandari, Laili, and Saifudin Zuhri. 2019. “Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017.” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4 (2): 119–27. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>.

